

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah pantai merupakan daerah peralihan antara darat dan laut atau tempat bertemunya antara aktifitas darat dan laut. Salah satu bentuk lahan di daerah perairan pantai yang bermaterial sedimen lepas dan akan tergenang pada saat air pasang serta terbuka ketika air surut adalah gisik (*beach*). Lahan gisik yang secara umum dipahami sebagai akumulasi sedimen pantai berupa pasir dan kerikil, merupakan suatu bentuk lahan litoral yang selama ini digunakan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya.

Secara ekonomis pemanfaatan lahan gisik dapat dikembangkan sebagai kebutuhan-kebutuhan tersebut seperti menjadikan kawasan ini sebagai daerah rekreasi, pelabuhan, penambatan perahu, pemukiman, dan sarana transportasi darat, serta dapat dijadikan daerah objek dalam mengasah penalaran mahasiswa. Selain itu lahan gisik ini memiliki kemampuan dalam meredam aksi laut yang berpeluang menggerus daratan sebagaimana diperankan oleh energi gelombang dan arus yang di timbulkannya (Pethick, 1997). Gisik juga memiliki fungsi ekologis yaitu merupakan habitat dari sejumlah biota dan tempat untuk mencari makan.

Dengan semakin menipisnya sumber daya daratan, sumber daya laut termasuk wilayah pantai dijadikan sebagai alternatif dalam pemenuhan berbagai kebutuhan manusia. Fungsi dan potensi yang ditawarkan oleh kawasan pantai ini dapat diupayakan untuk dijaga jika proses yang menentukan keberadaan kawasan ini dapat

dipahami. Menurut Dahuri *dkk* (1996), pemahaman yang memadai tentang lingkungan pesisir dan lautan sangat dibutuhkan dalam rangka menunjang pemanfaatan dan pengelolaan kawasan tersebut. Dengan demikian, keberadaan lahan gisik perlu ditelaah secara cermat untuk mendukung pemanfaatannya secara optimal dan berkelanjutan.

Dalam pemanfaatannya, data dan informasi terkait geomorfologi sangat bermanfaat dibutuhkan untuk memenuhi keperluan yang dimaksud. Geomorfologi pantai merupakan studi tentang bentuk lahan, perkembangannya serta proses yang bekerja dan berlangsung secara aktual pada bentuk lahan tersebut (Bird, 2008).

Salah satu wilayah pantai yang secara aktual menjadi pusat perhatian di Kota Ternate adalah perairan pantai wisata Jikomalamo. Pantai ini terletak di sebelah utara kota Ternate yang berhadapan dengan pulau Hiri. Perairan pantai wisata Jikomalamo merupakan perairan yang sangat penting bagi masyarakat Kota Ternate, yang mana telah dimanfaatkan baik sebagai tempat wisata, kegiatan penyelaman, dan tempat dermaga sementara bagi lalu-lintas laut masyarakat Hiri pada saat laut bergelombang. Keberadaan ruang gisik di pantai ini yang telah dimanfaatkan secara khusus dimanfaatkan sebagai kawasan wisata.

Sejauh penelusuran pustaka, penelitian yang terkait dengan morfometri lahan gisik di lokasi ini belum tersedia. Penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya di sekitar Pulau Ternate juga masih tergolong sedikit. Penelitian tersebut yaitu morfometri lahan gisik di Pantai Sulamadaha (Idris, 2017) dan morfologi lahan gisik di kawasan wisata pantai Tobololo (Peo, 2017) di Perairan Pantai Tobololo. Padahal untuk dapat merencanakan dan mengelola kegiatan pembangunan sumberdaya pesisir

dan laut secara optimal dan lestari, perlu pemahaman pemahaman yang memadai tentang karakteristik, struktur, dan dinamika wilayah atau lingkungan pantai seperti halnya tentang lahan gisik dan proses yang bekerja secara aktual pada bentuk lahan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Pemanfaatan lahan gisik berpeluang mempengaruhi proses litoral alamiah yang bekerja pada lahan gisik tersebut, sehingga data dan informasi geomorfologi pantai dibutuhkan untuk menata dan menggunakan lahan pantai tersebut dalam menunjang berbagai kegiatan pengelolaan ke depan.

Berkenan dengan hal tersebut di atas, salah satu masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana morfometri lahan gisik di kawasan wisata Pantai Jikomalamo dikaitkan dengan kondisi hidro-oseanografi pantai disekitarnya. Dalam hal ini, kondisi hidro-oseanografi seperti pasang surut, gelombang, dan arus dipandang sebagai pemicu perubahan morfometri dan granulometri sedimen lahan gisik.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan morfometri lahan gisik pantai wisata Jikomalamo.
2. Menganalisis karakteristik pasang surut, arus, dan gelombang di perairan pantai wisata Jikomalamo.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam pemanfaatan dan pengelolaan kawasan pantai di Kota

Ternate. Selain itu, penelitian dapat memberikan informasi ilmiah dan bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan studi geomorfologi pantai di Kota Ternate.

